

Problem Solving Terhadap Kenyataan Yang Terjadi dalam Masyarakat Islam Berdasarkan Alquran

Zahid

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan

 zahid@stit-alquraniyah.ac.id

ABSTRAK

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh banyaknya organisasi-organisasi, kelompok masyarakat Islam, maupun lembaga yang berbasis Islam masih menggunakan teori-teori barat dalam menjalankan roda kehidupannya, terkhusus pada persoalan pemecahan masalah atau yang dikenal dalam istilah manajemen Problem Solving. Karena dalam sebuah organisasi, kelompok, maupun lembaga, problem solving ini merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami. Karena disetiap bidang masalah apapun, memiliki kesempatan yang besar untuk timbul dalam masyarakat Islam. Masalah yang diteliti dalam realita kekinian adalah bagaimanakah langkah-langkah dan sikap pemecahan masalah dalam Alquran menurut Tafsir Al-Azhar? Adapun tujuan penelitian dimaksudkan untuk menganalisis serta menjelaskan langkah-langkah dan sikap pemecahan masalah berdasarkan Alquran menurut Tafsir Al-Azhar. Teori yang menjadi rujukan dalam hal ini merujuk kepada beberapa buku yang berkaitan dengan problem solving terhadap kenyataan yang ada dalam masyarakat berbasis Islam itu sendiri termasuk di daerah Bengkulu Selatan. Dalam beberapa buku literatur dijelaskan mengenai tentang langkah-langkah pemecahan masalah diantaranya, analisis situasi, analisis akar persoalan, analisis keputusan, dan analisis persoalan potensial. Semua teori itu diambil dari beberapa buku diantaranya buku *Problem Solving And Decision For Improvement*, buku *Problem Solver* dan buku yang terkait dengan langkah-langkah pemecahan masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam menjawab persoalan ini adalah metode library research (penelitian kepustakaan), yaitu dengan menganalisis tema-tema Alquran yang berhubungan dengan problem solving, lalu ditafsirkan oleh Buya Hamka yang akan dipaparkan secara deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan dengan metode induktif. Dalam analisis ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa musyawarah adalah jalan utama yang harus dilalui dalam menyelesaikan masalah, kemudian melakukan analisis situasi, analisis sebab-sebab persoalan, analisis keputusan, dan analisis persoalan potensial.

Kata Kunci: *Problem solving, masyarakat berbasis Islam, Alquran.*

How to cite Zahid. (2021). Problem Solving Terhadap Kenyataan Yang Terjadi dalam Masyarakat Islam Berdasarkan Alquran. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(1). 102-106.

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Zaman modernisasi atau era globalisasi seperti sekarang ini banyak terdapat adan atau lembaga swasta maupun lembaga pemerintah dan BUMN seperti Bank, partai politik, maupun organisasi sosial dan yayasan telah banyak mengadopsi sistem syariah yang merupakan bagian dari ajaran Islam, demikian juga lembaga dan ormas di Bengkulu Selatan. Fenomena ini terus berkembang seiringan dengan berkembangnya studi-studi keilmuan tentang Islam yang dikaitkan dengan keinginan dan kebutuhan manusia seiring dengan perkembangan zaman.

Setiap lembaga, organisasi, ataupun kelompok yang berbasis Islam tersebut, tidak bisa menafikan tentang kehadiran masalah akibat perbedaan pemahaman dan cara pandang terhadap perkembangan dinamika kehidupan di tengah proses pencapaian tujuan yang sedang mereka

jalankan. Hal ini sering menjadikan tujuan dari lembaga maupun ormas atau partai politik bernafaskan islam tersebut, sedikit perlahan melambat dalam pencapaiannya, bahkan jika salah dalam mengambil keputusan solusi atas masalah, bisa berakibat fatal. Masalah dalam setiap aspek kehidupan, baik itu secara individual, maupun kelompok. Masalah yang hadir di tengah-tengah kelompok, lembaga, maupun organisasi khususnya yang ada di Bengkulu Selatan, memiliki prioritas utama untuk mendapat penyelesaian. Karena di dalam sebuah lembaga, organisasi, ataupun kelompok masyarakat, dampak negatif dari masalah akan lebih besar dirasakan pengikutnya, jika masalah itu dibiarkan begitu saja.

Masalah apapun itu yang hadir dimanapun terjadinya, hakikatnya adalah untuk diselesaikan. Sama halnya dengan para Sahabat Rasulullah SAW memerangi kaum munafikin setelah Rasulullah SAW meninggal dunia. Model yang pas untuk diungkap sebagaimana diungkapkan oleh Berny Gomulya penulis *The Lider In You* disebutkan dalam “Kata Pengantar” bukunya yang berjudul *Problem Solving And Decision Making For Improvement* mengatakan; “Bahwa Tuhan tidak hanya menyediakan jawaban atau kunci untuk setiap masalah yang kita alami, tetapi Tuhan juga bijak dalam mengukur kemampuan dan kapasitas kita dalam menanggung persoalan. Tuhan tidak akan pernah memberikan soal yang melebihi kemampuan kita”.

Perkataan Berny di atas sangat sesuai dengan firman Allah SWT dalam ayat Alquran Surat Ar Ra’du ayat 11. Hal ini benar membuktikan bahwa memang pada dasarnya setiap masalah ataupun ujian yang hadir dalam kehidupan manusia tidak pernah melebihi kapasitas kemampuan manusia itu sendiri. Suatu hal yang harus diketahui oleh manusia bahwa Allah SWT tidak hanya menyesuaikan kapasitas kemampuan dengan masalah, akan tetapi Allah SWT juga menyertakan kemudahan dalam masalah itu sendiri dengan memberikan petunjuk dan akal, fikirannya yang sehat.

Mulai dari hal yang sangat mendasar dalam sebuah organisasi bahkan sampai perihal tentang pemecahan masalah hendaklah benar-benar didasarkan atas pedoman umat Islam yaitu Alquran, akan tetapi fenomena di lapangan membuktikan masih banyak organisasi-organisasi Islam, baik itu pimpinan partai politik, lembaga keuangan dan lainnya, masih minim sekali menggunakan Alquran sepenuhnya sebagai pedoman utama keorganisasiannya. Hal ini didorong oleh kemungkinan besar kurangnya minat para peneliti untuk menjadikan Alquran sebagai objek penelitiannya, terutama dalam hal *problem solving* ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menurut hemat penulis sangat beralasan sekali untuk mengangkatnya ke dalam sebuah tulisan ilmiah yang berbentuk artikel dengan judul “*Problem Solving*” dalam Alquran (Analisis Tafsir Al-Azhar).

METODE

Untuk mewujudkan tulisan ini menjadi tulisan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan yang dimaksudkan penulis adalah dengan menggunakan pendekatan tafsir Al-Azhar yang ditulis oleh Buya Hamka, yaitu ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan *problem solving*. Adapun substansi kajiannya adalah *problem solving* (pemecahan masalah) dalam tafsir Al-Azhar yang ditafsirkan oleh Buya Hamka. Dalam hal ini penulis juga mempelajari sejumlah literature yang berkenaan langsung dengan pokok masalah dan dikaitkan dengan kondisi masyarakat islam di Bengkulu Selatan.

Dalam menyusun artikel ini, penulis mendalami literatur yang mempunyai hubungan langsung dengan judul yang dibahas, sehingga tulisan ini didasarkan pada Alquran dan buku-buku *problem solving* dalam kaitannya dengan pembahasan dan kajian-kajian literature lain, yakni yang menyangkut dengan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari dua sumber, yaitu sumber primer dan skunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tafsir Al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Buya Hamka) dijelaskan, dalam urusan agama, ibadah, syariat dan hukum dasar, itu semua dari Allah. Akan tetapi jika berkenaan dengan urusan dunia semisal perang dan damai, menjalankan kegiatan ekonomi,

peternakan, bertani, dan hubungan-hubungan horizontal kebutuhan antara manusia (*Human Relation*), hendaklah dimusyawarahkan. Berdasarkan kepada pertimbangan *maslahat* (apa yang lebih baik untuk umum) harus diupayakan secara benar dan *mafsadat* (apa yang membahayakan harus diantisipasi dan diselesaikan secara bijak). Sebab tidak semua urusan duniawi dijelaskan secara rinci dalam Alquran.

Analisis situasi dalam Alquran, sejalan dengan pemikiran Berni Gomulya mengemukakan bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalah adalah dengan menganalisis situasi. Analisis situasi yang dimaksudkan oleh Berny adalah dengan memecah komponen permasalahan yang dihadapi, hal ini dilakukan untuk mempermudah menjawab setiap masalah yang timbul. Metode ini membantu penggunaanya mengidentifikasi, memahami, dan menata masalah sesuai dengan urutan prioritasnya, serta mempermudah menentukan langkah berikutnya untuk menanggulangi setiap masalah.

Analisis situasi yang Berny kemukakan menganjurkan untuk setiap pemecahan masalah agar mampu melihat, merenungkan situasi yang ada, sehingga akan ditemukan akar masalah yang ada untuk dipisah dan pilah sesuai dengan urutan prioritas kepentingannya.

Analisis persoalan potensial dalam Alquran, sebagaimana dikemukakan oleh Richada Y. Chang sebagai langkah kedua dalam memecahkan masalah adalah dengan menganalisis sebab-sebab potensial. Menganalisis sebab-sebab potensial adalah tahap pemecahan masalah ketempat mana pertanyaan perlu diajukan dan informasi perlu dikumpulkan serta disaring. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman sebagaimana disebutkan dalam Alquran Surat An-Nahal:79. Jika pada ayat sebelumnya kita diperintahkan untuk merenungkan beberapa komponen di dalam suatu situasi tertentu, maka dalam ayat itu kita diperintahkan untuk melihat khusus atau memperhatikan dengan baik satu komponen dan sebab mengapa komponen ini menjadi sebuah keadaan yang sempurna atau menjadi permasalahan yang kompleks.

Analisis keputusan dalam Alquran, pembuat keputusan berarti membuat pilihan yang bijak atas pertukaran yang dilakukan. Keputusan yang efektif akan dihasilkan apabila kita sepenuhnya mengetahui, dan telah mempertimbangkan resiko-resiko yang meliputi keputusan itu, riset menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif terlebih dahulu menelaah semua factor yang ada, sebelum dia menjatuhkan pilihannya. Dalam Alquran Surat al-Hsyr ayat 18 Allah SWT telah mengingatkan untuk lebih hati-hati dalam menetapkan sebuah keputusan yang akan dilakukan dihari esok, dengan melihat kembali apa yang telah dilakukan dimasa yang lampau.

Tafsir dari makna “dan hendaklah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok” adalah berfikir, merenung dan berijtihad, tafakur dan tadzakur (memikirkan dan mengingat) apalah yang diperbuatnya untuk hari esok. Ayat ini memberi peringatan yang cukup jelas dalam memutuskan sebuah keputusan yang didapat dari hasil evaluasi kembali hasil analisis situasi dan persoalan yang telah dilakukan, sehingga kemungkinan besar tepatnya sebuah solusi akan didapatkan.

Dalam mengambil sebuah keputusan bukanlah merupakan hal yang mudah, sebab dalam menentukannya banyak hal yang harus dipertimbangkan dengan matang, dibutuhkan kemahiran yang sangat selektif dalam menyeleksi dan menentukan keputusan yang paling tepat dan valid. Analisis persoalan potensial dalam Alquran, sebagaimana yang telah dijelaskan di awal tadi bahwa sesungguhnya disetiap kesulitan pasti ada kemudahan, dan begitu juga sebaliknya disetiap kemudahan pasti suatu saat ada kesulitan. Tidak akan pernah ditemukan kesulitan tanpa kemudahan dan kemudahan tanpa kesulitan.

Persoalan potensial adalah persoalan-persoalan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Analisis ini adalah metode yang akan membantuk kita memaksimalkan peluang keberhasilan saat kita menerapkan keputusan, perubahan, atau tindakan. Ini berarti kita mengantisipasi kemungkinan gagal dari setiap keputusan yang diambil. Kesemua itu tidak akan pernah terlihat jikalau tidak ada tindakan untuk mengaplikasikan secara nyata keputusan yang telah didapat. Keputusan atau solusi terbaik perlu dibuktikan di lapangan dan bukan hanya sebatas janji di atas kertas saja. Bukti dari keputusan adalah wujudnya aktualisasi tindakan dan pelaksanaan dalam realita kehidupan pada masyarakat khususnya masyarakat muslim.

Dalam tafsir Al-Azhar, Buya Hamka menafsirkan bahwa; apabila telah selesai suatu pekerjaan atau suatu rencana telah menjadi kenyataan, *Fan-shab* yakni bersiaplah memulai pekerjaan

yang baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan engkau mulai lagi tidaklah terlepas dari pada kesulitan. Disinilah letak perlunya analisis persoalan potensial setiap diri harus meyakini bahwa keputusan yang ada tidaklah sempurna seutuhnya karena kesempurnaan itu hanya miliki Allah SWT semata.

Kalimat “dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari kesulitan” di atas memberikan isyarat bahwa analisis persoalan potensial ini perlu untuk dilakukan. Karena memang pada hakikatnya setiap kesulitan ada kemudahan, begitu pula sebaliknya. Hal ini benar-benar harus mampu untuk di analisis, guna memperlambat hadirnya sebuah persoalan baru danantisipasi persiapan solusi untuk memecahkannya. Dalam hal *problem solving*, untuk menemukan suatu masalah diperlukan bermusyawarah kepada orang-orang yang mengerti dan memahami pengetahuan dibidangnya, misalnya saja jika masalah ditemukan di bidang pemasaran, maka karyawan ataupun manager pemasaranlah yang paling mengerti permasalahannya. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S Ali-Imran ayat :159.

Analisis Situasi; Proses dalam menganalisis situasi diibaratkan seperti proses menemukan kebesaran Allah SWT. Untuk melihat kebesaran yang Allah SWT miliki, manusia tidak cukup hanya melihat satu komponen saja akan tetapi harus melihat komponen yang lainnya juga. Begitu juga dalam hal *problem solving*, seorang pemecah masalah harus mampu melihat masalah yang kompleks karena dalam sebuah masalah yang besar terdapat beberapa masalah kecil. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Ghasiyah ayat 17-20. Analisis Persoalan dan Sebab-sebab terjadinya masalah; analisis ini adalah tahap kedua setelah analisis situasi, dalam tahap ini seorang pemecahan masalah dituntut agar lebih mampu melihat sebab-akibat dari munculnya sebuah masalah. Hal ini dijelaskan dalam Q.S An-Nahal ayat 79. Dalam ayat ini memerintah kanuntuk memperhatikan seekor burung bagaimana ia bisa terbang dan lain sebagainya, sama halnya dengan tahap analisis ini seorang pemecah masalah harus mampu memperhatikan apa sebab sebuah masalah bisa terjadi.

Analisis Keputusan; Dalam Q.S Al-Hasyr Allah SWT memerintahkan manusia untuk kembali memperhatikan apa yang ia buat untuk hari esok. Ayat ini mengajarkan tentang bagaimana menganalisis keputusan yang tepat dari berbagai alternatif keputusan yang ada dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan dikemudian hari.dengan *problem solving*, maka peneliti menyimpulkan bahwa *problem solving* dalam Alquran menurut TafsirAl-Azhar sebagai berikut: Pertama memuat langkah-langkah penyelesaian masalah secara teoritis maupun praktis melalui ayat-ayat Muhkamat dan meneliti tafsir serta maksud dan tujuan ayat Mutasyabihat, demikian juga dengan sistem dan mekanisme penerapan hukumnya harus sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan keimanan berdasarkan akal sehat serta seiring dengan kebutuhan manusia pada zamannya masing-masing.

Metode yang ditempuh dengan cara musyawarah, dalam konteks secara istilah adalah meminta pendapat kepada orang yang mengerti dan faham maksud dan tujuan Allah SWT dan Rasul-Nya membuat hukum dalam kehidupan manusia yang sudah tentu terkait dengan dampak positifnya terhadap keselamatan manusia. Untuk itu ada empat sudut analisis yang dapat menjadi penyelesaian masalah dalam Analisis Persoalan Potensial; Perintah analisis ini terdapat pada Q.S.Al-Insyirah ayat 5, dengan memahami dan meyakini bahwa setiap kesusahan pasti terdapat kemudahan dan begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan *problem solving* dalam Tafsir Al Azhar, ada empat sudut analisis yang dapat menjadi penyelesaian masalah dalam yaitu; Analisis Situasi; Proses dalam menganalisis situasi diibaratkan seperti proses menemukan kebesaran Allah SWT. Untuk melihat kebesaran yang Allah SWT miliki, manusia tidak cukup hanya melihat satu komponen saja akan tetapi harus melihat komponen yang lainnya juga. Begitu juga dalam hal *problem solving*.

Analisis persoalan dan sebab-sebab terjadi masalah, Analisis ini adalah tahap kedua setelah analisis situasi, dalam tahap ini seorang pemecah masalah dituntut agar lebih mampu melihat sebab akibat dari munculnya suatu masalah. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nahal ayat 79. Dalam ayat

ini memerintahkan untuk memperhatikan seekor burung bagaimana ia bisa terbang dan lain sebagainya. Sama halnya dengan tahap ini seorang pemecah masalah harus mampu memperhatikan apa sebab sebuah masalah bias itu terjadi. Analisis keputusan; dalam Q.S Al-Hasyr Allah SWT memerintahkan manusia untuk kembali memperhatikan apa yang ia buat untuk hari esok. Ayat ini mengajarkan tentang bagaimana menganalisis keputusan yang tepat dari berbagai alternatif keputusan yang ada dengan mempertimbangkan tingkat keberhasilan dikemudian hari. Analisis Persoalan Potensial; perintah analisis ini terdapat pada Q.S.Al-Insyirah ayat 5 dan 6, dengan memahami dan meyakini bahwa setiap kesusahan pasti terdapat kemudahan dan begitu pula sebaliknya. Kemudian setiap manusia mendapat cobaan, tantangan, hambatan dan rintangan, pada gilirannya nanti setelah melalui proses kehidupan seiring waktu, manusia akan mendapatkan hikmah kebaikan tetap dijalan benar, sabar, tawakkal kepada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dumaiji, Abdullah, 2016, *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*, Jakarta: Ummul Qura.
- Athailah, H.A, 2010, *Sejarah Alquran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alya, Qanita, 2009, *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Indah Jaya Adi pratama.
- Anwar, Rosihan, 2013, *UlumAlquran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gomulya, Berny, 2002, *Problem Solving And Decision Making For Improvement*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamka, 1983, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: PustakaPanjimas.
- Jauhari, Hasnun, 2015, *Manajemen Organisasi: Pengantar Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Kelly, Pkeith, Y.Chang, Richad, 2000, *Langkah-Langkah Pemecahan Masalah*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Kartono, Kartini, 2016, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Miftahussalam, Saleh, Setiawan, Jemmy, 2016, *Problem Solver*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Samsi, Ibnu, 2001, *Pengambilan Keputusan dan system Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman, Sudirman, 2012, *Syariahah-Islamiyah*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Shaleh K.H. Q., et.al, 2011, *Asbabun Nuzul*. Bandung : CV Penerbit Diponogoro.
- Thoha, Miftah, 2015, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Arnin Widjaja, 2005, *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Copyright Holder :

© Penulis (2021).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

